

Hubungan *Self Efficacy* dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Amir Pada^{a,1*}, Yusnadi^{a,1*}, Nurhalisa^{a,1*}

^a Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹ amir.pada@unm.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 April 2024;

Revised: 16 April 2024;

Accepted: 22 April 2024.

Kata-kata kunci:

Efikasi Diri;

Motivasi Belajar;

Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah jenis penelitian kolerasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 51 siswa UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa efikasi diri memperoleh rata-rata sebesar 63,10 dan presentase sebesar 83,48% dengan kategori sangat baik dan motivasi belajar siswa memperoleh rata-rata sebesar 63,33 dan presentase sebesar 80,79% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil statistik inferensial menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,582 > 0,276$) pada taraf signifikansi 5% Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar yang tergolong sedang pada kategori 0,40-0,599.

ABSTRACT

The Relationship Between Self-Efficacy and Learning Motivation Among Elementary School Students. This research is a type of correlational research which aims to determine whether or not there is a positive and significant relationship between self-efficacy of class V UPT SPF students at SD Negeri Gunung Sari 1, Makassar City. The population in this study was all 51 class V students at UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 using a sampling technique, namely saturated samples. Data collection techniques were carried out using questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the results of descriptive statistics, it shows that self-efficacy obtained an average of 63.10 and a percentage of 83.48% in the very good category and student learning motivation obtained an average of 63.33 and a percentage of 80.79% in the very good category. Based on the results of inferential statistics, it shows $t_{count} > t_{table}$ ($0.582 > 0.276$) at a significance level of 5%. Thus, H_1 is accepted and H_0 is rejected. From the results of this research, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between self-efficacy and learning motivation for class V students of UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Makassar City which is classified as medium in the 0.40-0.599 category.

Keywords:

Self-Efficacy;

Learning Motivation;

Elementary School.

Copyright © 2024 (Amir Pada, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Pada, A., Yusnadi, Y., & Nurhalisa, N. Hubungan Self Efficacy dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.56393/pelita.v4i1.2172>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dapat memberikan masyarakat kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi diri, memperbaiki kepribadian diri, merubah pola pikir tentang hidup, berkarakter serta berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan (Safitri dkk, 2022). Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal maupun non formal yang memberikan pengalaman belajar untuk meningkatkan kemampuan individu dan kehidupan yang layak (Triwiyanto, 2015). Selain itu, pendidikan juga merupakan aktivitas kelembagaan (seperti sekolah) yang digunakan dalam memenuhi perkembangan individual seseorang untuk menguasai pengetahuan, sikap dan sebagainya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa : Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU. RI. No.20 tahun 2003 tersebut pun menekankan bahwa sangat pentingnya pendidikan. Dalam hal ini berarti pendidikan sangat bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif sehingga dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri siswa (Wahono, 2018). Pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kualitas bangsa, tugas lembaga sekolah salah satunya adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangan secara optimal (Mustafa & Dwiyo, 2020). Peserta didik dikatakan dapat mencapai perkembangannya secara optimal apabila memperoleh prestasi belajar yang baik. Keyakinan terhadap kemampuan diri berperan dalam tercapainya kesuksesan motivasi belajar peserta didik, setiap peserta didik membutuhkan motivasi dalam dirinya. Menurut Adistia, et al., (2016) Efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan atau anggapan seseorang atas kemampuannya dalam menciptakan dan melakukan tindakan yang menuju pada pencapaian tertentu. Efikasi diri digunakan untuk mengacu pada keyakinan tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian sebuah hasil.

Efikasi diri yang tinggi menjadikan seseorang selalu berfikir positif, mampu mencari kemampuan dirinya semaksimal mungkin dan tidak bergantung kepada orang lain (Jendra & Sugiyo, 2020). Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Putri & Fakhrudiana (2018) menyatakan “Efikasi diri terdiri dari dua jenis yakni efikasi diri tinggi dan efikasi rendah” (h.3). Efikasi diri dikatakan tinggi jika siswa merasa yakin akan kemampuan dirinya dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa rasa ragu dari dalam diri, sehingga dengan efikasi yang tinggi siswa merasa tugas yang sulit diberikan oleh guru menjadi sebuah tantangan dan usaha tersendiri dalam menyelesaikannya dengan baik dan benar (Jendra & Sugiyo, 2020). Sedangkan efikasi diri yang rendah ketika siswa selalu merasa dirinya tidak yakin dan tidak mampu dengan kemampuan yang dimilikinya, selalu berfikir negative dan merasa takut yang menimbulkan perilaku menyimpang, merasa pasrah terhadap pembelajaran, menghindari tugas yang sulit, pesimis serta tidak peduli dan tidak mau mencoba mengerjakannya sendiri (Safitri, 2021).

Rendahnya efikasi diri disebabkan karena kurangnya motivasi belajar peserta didik. Selain itu, faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung serta tidak adanya dorongan dalam meningkatkan rasa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran (Sari dkk, 2017). Jika hal ini terjadi terus-menerus dan tidak ada tindakan serta usaha menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, nyaman dan kondusif dalam meningkatkan rasa efikasi diri dalam diri siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Efikasi diri sangat berperan dalam tercapainya kesuksesan tingkat motivasi belajar siswa. Menurut Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Motivasi diri sangat mempengaruhi tinggi serta rendahnya efikasi diri yang dimiliki setiap siswa, dengan efikasi diri yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang baik, hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2020) menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, oleh karena itu motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan efikasi diri siswa dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2015) menyatakan bahwa variabel motivasi belajar dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-regulated learning* peserta didik, selain itu variabel motivasi belajar dan *self efficacy* mempunyai kontribusi sangat besar terhadap *self-regulated learning* peserta didik.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 18 September 2023 di UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar, ditemukan permasalahan yakni pada saat mengamati proses pembelajaran berlangsung didalam kelas, terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang belum baik, karena bagi siswa kebanyakan mereka masih merasa bahwa hanya siswa yang paling pintar dikelasnya yang akan berhasil dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Sehingga, siswa tersebut tidak mau mengerjakan tugas dikarenakan tidak meyakini bahwa dirinya mampu. Keadaan ini bukannya mendorong siswa untuk bertanya kepada temannya yang lebih paham atau pun gurunya saat merasa kesulitan dalam pembelajaran, melainkan menghindari berbagai tugas yang mereka anggap sulit. Hal tersebut berpengaruh terhadap siswa yang hanya mengandalkan pekerjaan temannya untuk mencontek, sehingga tidak ada rasa percaya diri dalam menunjukkan hasil pekerjaannya sendiri. Mereka hanya berfikir tentang bagaimana tugas tersebut dikumpulkan tanpa memperdulikan hasil pekerjaan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keinginan siswa untuk berhasil serta kurangnya efikasi diri dalam diri siswa.

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas V, beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa yang hanya mengandalkan pekerjaan temannya saat diberikan tugas disetiap harinya, sangat sulit meyakinkan diri siswa untuk tetap percaya pada dirinya sendiri bahwa mereka sangat berpotensi dan mampu asalkan jika mereka bersungguh-sungguh belajar dan mengerjakan tugas dengan giat maka akan mendapatkan nilai yang bagus. Ketika dalam menghadapi ulangan beberapa dari mereka tidak berusaha melakukan persiapan yang matang, tidak berusaha menambah jam belajar dan mengurangi jam bermain dan bahkan diantaranya sengaja tidak mau belajar dan sangat malas meskipun tahu besok akan diadakan ulangan, sehingga tidak adanya persiapan membuat nilainya menjadi buruk dan menurun. hal ini menunjukkan bahwa belum adanya rasa keyakinan dalam diri siswa bahwa sebenarnya mereka bisa dan sangat mampu mengerjakan tugas tersebut.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan efikasi diri (*self efficacy*) sebagai variabel independent (X) dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependent (Y) kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar, yang berjumlah 51 siswa. Populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yakni 51 orang maka keseluruhan populasi tersebut merupakan bagian dari sampel jenuh, dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 51 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua cara yakni Angket (Kuesioner) yang disajikan dalam bentuk pernyataan, responden diminta untuk menjawab dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang disediakan dan dokumentasi saat kegiatan penyebaran angket serta pengambilan data bersifat dokumentatif yakni seluruh jumlah siswa dan nama-nama siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis data deskriptif ini digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai variabel tentang hubungan efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar dan analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 yang terdiri dari 3 aspek diperoleh rata-rata keseluruhan aspek berada pada kategori sangat baik dengan presentase 83,48%. Pada aspek *level* berada dalam kategori sangat baik dengan presentase 81,54%, *generality* berada dalam kategori sangat baik dengan presentase 85,56% dan *strength* berada dalam kategori sangat baik dengan presentase 83,34% yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi seluruh aspek efikasi diri siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar.

No	Aspek	Presentase	Kategori
1	<i>Level</i> (Tingkatan)	81,54%	A (Sangat Baik)
2	<i>Generality</i> (Generalisasi)	85,56%	A (Sangat Baik)
3	<i>Strenght</i> (Kekuatan)	83,34%	A (Sangat Baik)
Jumlah		250,44	
Rata-rata		83,48%	A (Sangat Baik)

Berdasarkan data angket efikasi diri siswa secara keseluruhan diperoleh skor 76 dan skor terendah yang dicapai adalah 44, rata-rata sebesar 63,10, median 64,00, modus sebesar 68 dan simpang baku 7,066. Untuk lebih jelasnya, data tentang efikasi diri (variabel X) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Deskriptif statistik efikasi diri siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar.

Efikasi Diri	
<i>N</i>	51
<i>Mean</i>	63,10
<i>Median</i>	64,00
<i>Mode</i>	68
<i>Std. Devination</i>	7,066
<i>Minimum</i>	44
<i>Maximum</i>	76
<i>Sum</i>	3218

Sumber : Hasil olah data efikasi diri dengan SPSS 25

Setelah diolah menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh skor tertinggi (*maximum*) yang dicapai siswa sebesar 76 dan skor terendah (*minimum*) yang dicapai siswa adalah 44, rata-rata (*mean*) sebesar 63.10. Selain itu nilai tengah (*median*) 64.00, nilai paling sering muncul (*mode*) sebesar 68 dan standar deviasi yaitu 7.066. Setelah mendapatkan rata-rata , nilai tertinggi, nilai tengah, nilai terendah, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi untuk memudahkan dalam perhitungan. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabulasi skor angket efikasi diri sebagai berikut:

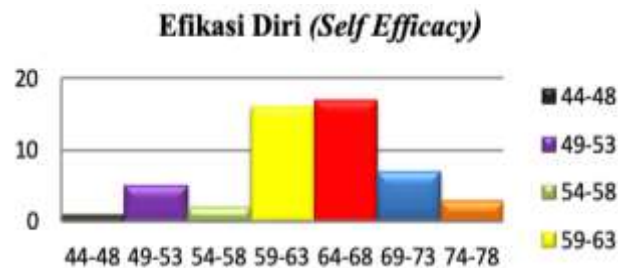
Tabel 3. Tabel distribusi frekuensi skor angket efikasi diri kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar.

Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)					
	Rentang	Fi	Xi	Fi.xi	Precent
Valid	44-48	1	46	46	1.9
	44-48	1	46	46	1.9
	49-53	5	51	255	9.4
	54-58	2	56	112	3.8
	59-63	16	61	976	30.2
	64-68	17	66	1122	32.1
	69-73	7	71	497	13.7
	74-78	3	76	228	5.7
	Total		51		3236

Sumber : Hasil olah data efikasi diri dengan SPSS 25 dan Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor angket efikasi diri siswa kelas V UPT SPF SDN Gunung Sari 1, frekuensi terendah 36 terletak pada interval nilai 44-48 dan 49-53 dengan frekuensi 1 yang artinya sebanyak masing-masing 5 responden siswa mendapatkan skor angket efikasi diri dengan nilai 44 sampai 48 dan nilai 49 sampai 53. Sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 64-68 dengan frekuensi sebanyak 17 yang artinya sebanyak 17 responden siswa mendapatkan skor angket efikasi diri dengan nilai antara 64 sampai 68. Untuk memberi gambaran efikasi diri yang menandakan nilai berada di bagian penafsiran frekuensi, maka dibuatkan histogram sebagai berikut:

Grafik 1 Grafik histogram frekuensi dan presentase kategori efikasi diri kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar.



Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh $\sum X = f$ yaitu 3236 dan nilai yang diterapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu $51 \times 76 = 3876$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3236}{3876} \times 100\%$$

$$= 83,48\%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman konversi efikasi diri dan motivasi belajar yang telah ditetapkan pada tabel 3.3, sehingga dapat diperoleh bahwa efikasi diri siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80%-100%.

Data yang diperoleh dari angket motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya, data tentang motivasi belajar yang dicapai oleh responden dapat dilihat pada tabel dari hasil olah data menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel distribusi frekuensi skor angket efikasi diri kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar.

Motivasi belajar	
<i>N</i>	51
<i>Mean</i>	63.33
<i>Median</i>	67.00
<i>Mode</i>	73
<i>Std. Deviation</i>	9.646
Variance	74.7474
Range	37
<i>Minimum</i>	44
<i>Maximum</i>	81
<i>Sum</i>	3332

Sumber : Hasil olah data motivasi belajar dengan SPSS 25

Setelah diolah menggunakan program SPSS 25 sehingga diperoleh skor tertinggi (*maximum*) yang dicapai siswa adalah 81 dan skor terendah (*minimum*) yang dicapai siswa adalah 44, rata-rata (*mean*) sebesar 63.33. Selain itu nilai tengah (*median*) 67.00, nilai paling sering muncul (*mode*) sebesar

73 dan standar deviasi yaitu 8.646. Setelah mendapatkan rata-rata, nilai tertinggi, nilai tengah, nilai terendah, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi untuk memudahkan dalam perhitungan. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5 . Tabel distribusi frekuensi motivasi belajar kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar

		Motivasi Belajar				
		Rentang	Fi	Xi	Fi.xi	Precent
Valid		44-49	1	46.5	46.5	1.9
		50-55	9	52.5	472.5	17.3
		56-61	4	58.5	234	7.7
		62-67	12	64.5	774	23.1
		68-73	18	70.5	1269	34.6
		74-79	6	76.5	459	11.5
		80-85	1	82.5	82.5	1.9
		Total	51		3337.5	96.1

Sumber: Hasil olah data motivasi belajar dengan SPSS 25 dan *Microcoft Excel* 2010

Dari hasil tabel menunjukkan distribusi frekuensi motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SDN Gunung Sari 1, frekuensi terendah terletak pada interval 44-49 dan interval nilai 80-85 dengan frekuensi masing-masing 1 yang artinya sebanyak 1 responden siswa yang mendapatkan nilai 44 sampai 49 dan nilai 80 sampai 85. Sedangkan frekuensi tertinggi terletak pada interval nilai 68-73 dengan frekuensi 18 yang artinya sebanyak 18 responden siswa yang mendapatkan nilai 68 sampai 73. Untuk memberi gambaran motivasi belajar yang menandakan nilai berada di bagian penafsiran frekuensi, maka dibuatkan histogram sebagai berikut:

Grafik 1 Grafik histogram frekuensi dan presentase kategori motivasi belajar kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar.



Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh $\sum X = f$ yaitu 3337.5 dan nilai yang diterapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu $51 \times 81 = 4131$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3337.5}{4131} \times 100\%$$

$$= 80,79\%$$

Dari analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman konversi efikasi diri dan motivasi belajar yang telah ditetapkan pada tabel 3.3, sehingga dapat diperoleh bahwa motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar berada pada kategori sedang karena terletak pada rentang 80 % - 100 %

Hasil uji normalitas pada variabel yaitu efikasi diri (variabel X) dengan motivasi belajar (variabel Y), dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 . Tabel hasil uji Normalitas

No	Variabel Penelitian	Exact Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
1	Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	.381	Normal
2	Motivasi Belajar	.191	Normal

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel di atas, diperoleh pada tabel statistik kedua variabel penelitian memiliki signifikansi yang lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan kedua data variabel berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas menunjukkan uji transformasi data kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 . Tabel hasil uji Homogenitas

No	Variabel Penelitian	Sig.	Kesimpulan
1	Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>)	.051	Homogen
2	Motivasi Belajar		

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas pada tabel diatas maka dapat diketahui nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,051. Jika dasar pengambilan keputusan berada pada taraf 5%, nilai sig 0,051 > 0,05 artinya nilai sig lebih besar dari 0,05 maka varian kelompok data adalah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dengan motivasi belajar siswa memiliki varian yang sama. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8 . Tabel hasil uji Hipotesis

Korelasi	Sig.	Rtabel	rhitung	Hasil
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>) dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar.	0,001	0,2706	0,582	Diterima

Sumber : Hasil olah data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas V sebesar 0,582 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Diterimanya H1 dan ditolaknya H0 berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota makassar. Hasil statistic yang diperoleh menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,582 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,2706 sehingga $r_{hitung} \geq (0,582 \geq 0,2706)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar siswa. Hasilnya yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan kepada 51 responden. Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi efikasi diri (*self efficacy*) siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar dengan nilai presentase yang berbeda-beda dari ke 3 aspek tersebut yakni *level* 81,54%, *generality* 85,56% dan *strength* 83,34% dengan rata-rata jumlah keseluruhan 83,34% berada pada tingkat kategori sangat baik.

Motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar hasil penelitian yang dilakukan berada pada kategori sangat baik yaitu dengan persentase sebesar 80,79%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adirestuty (2016) motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektivitas pembelajaran, siswa yang memiliki keinginan untuk berhasil mendapatkan nilai belajar yang baik maka ia akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25 uji korelasi *Pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Gunung Sari 1 Kota Makassar. Diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa sebesar 0,582 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima H_0 ditolak artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0,582 sedangkan rtabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,276 sehingga r hitung $>$ rtabel ($0,582 > 0,276$). Sejalan dengan pendapat Emzir (2017) untuk menguji kedua variabel tersebut mempunyai hubungan signifikan atau tidak, dapat dilihat jika koefisien korelasi mendekati + 1,00, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan signifikan. Untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dan diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sedang pada rentang 0,40 – 0,599. Artinya semakin tinggi efikasi diri siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya, begitupun sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri siswa kelas V UPT SPF SDN Gunung Sari 1 Kota Makassar memiliki rata-rata nilai sebesar 83,48 yang berada dalam kategori sangat baik, dan motivasi belajar siswa kelas V di sekolah yang sama memiliki rata-rata nilai sebesar 80,79 yang juga berada dalam kategori sangat baik. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,582 yang menunjukkan adanya korelasi sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat efikasi diri yang lebih tinggi berkaitan dengan motivasi belajar yang lebih besar, menekankan pentingnya pengembangan kepercayaan diri di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Referensi

- Adirestuty, Fitranty & Wirandana, Eri. 2016. Pengaruh *Self-Efficacy* Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Social Science Education Journal*, 3(2), 158-165.
- Adistia, P. 2016. Efikasi Diri Ditinjau Dari School Well-Being Pada Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Di Semarang : *Jurnal Empati*, Vol. 4 No 3.
- Aryanti, Y, D & Muhsin 2020. Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua, Iklim Kelas dan Kreativitas Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 243.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan presentasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 138-159.
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh efikasi diri terhadap kecemasan presentasi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(1), 138-159.

- Mulyana, E., Mujidin, M., & Bashori, K. (2015). Peran Motivasi Belajar, Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Self-Regulated Learning pada Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 165.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Putri, F. A. R., & Fakhruddiana, F. (2018). Self-efficacy guru kelas dalam membimbing siswa slow learner. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(1), 1-8.
- Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Safitri, M. M. (2021). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Efikasi Diri pada Siswa MTsS Harapan Bangsa Aceh Barat* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Sari, A. K., Muhsin, M., & Rozi, F. (2017). Pengaruh motivasi, sarana prasarana, efikasi diri, dan Penyesuaian diri terhadap kemandirian belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923-935.
- Triwiyanto.T (2015).*Pengantar Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah, B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Wahono, M. (2018). Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa di Era Milenial. *Integralistik*, 29(2), 145-151.